Yayasan TAHIJA

Annual Report 2015

Preparing for the Next EDP Milestone

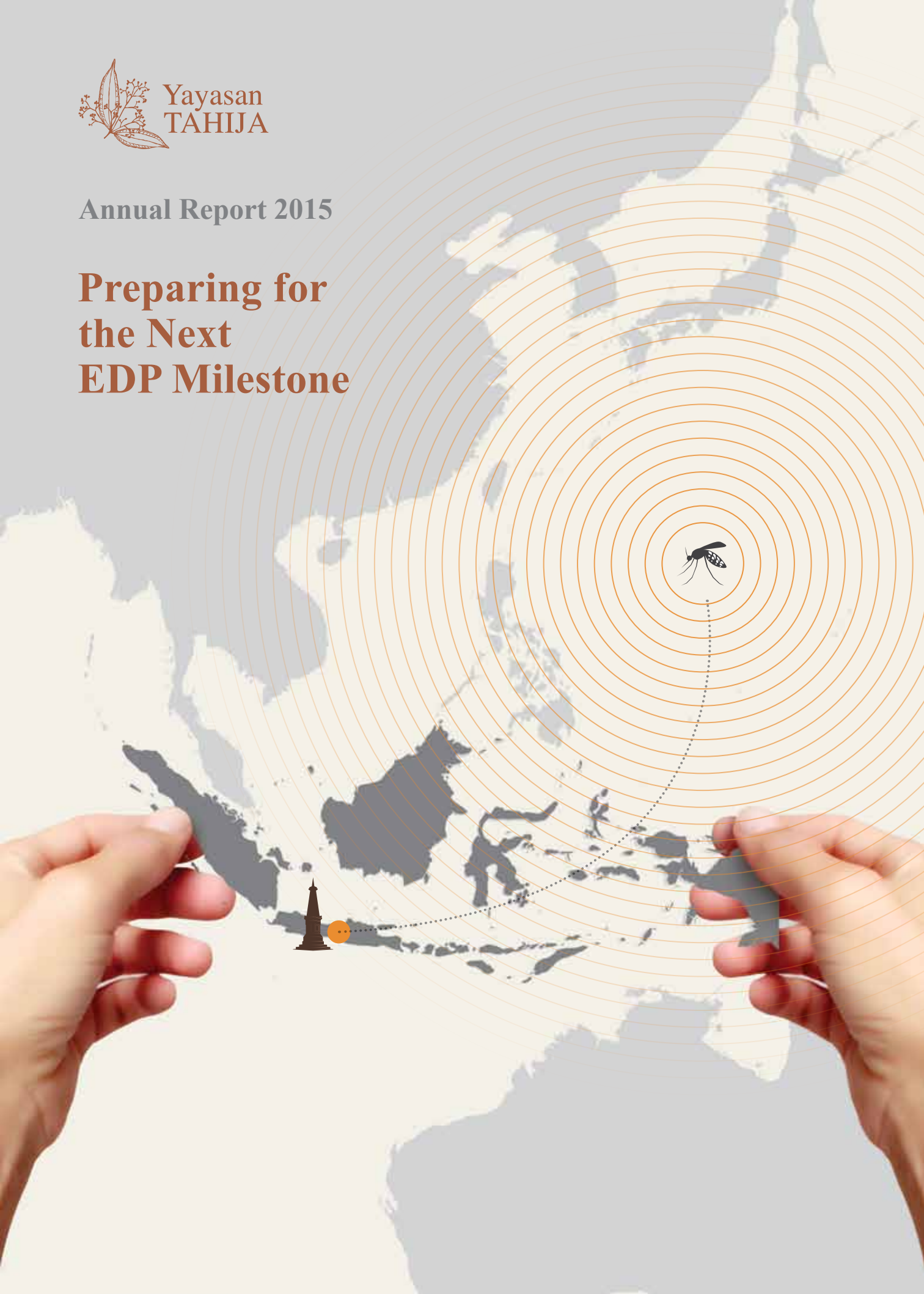

Cinnamomum tahijanum

A wild cinnamon tree from the forest of Kalimantan is named in honor of the founders of the Foundation, and is used to symbolize the values of empathy, equality and pluralism.

Daftar Isi

Visi & Misi Yayasan	4
Latar Belakang Yayasan	5
Sambutan dari Ketua Pembina Yayasan	6
Sambutan Ketua Yayasan	8
Langkah Awal Untuk Perubahan Besar	12
Bersiap Untuk Menghadapi Tantangan yang Lebih Besar	22
Membangun Kapasitas Lokal – Laboratorium Vector Competence	30
Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas	32
Menebar Kasih Berbagi Kebaikan	34
Indahnya Tantangan	36
Berkolaborasi dan Berbagi Menembus Batas	38
Kaleidoskop 2015	44
Laporan Keuangan	50
Struktur Organisasi	58
Ucapan Terima Kasih Kepada Mitra	59

Contents

Vision & Mission of the Foundation	4
Brief History of the Foundation	5
Remarks from the Chairman of the Board of Trustees of the Foundation	6
Remarks from the Chairman of the Executive Board of the Foundation	8
Starting the Big Steps	12
Preparing for the Greater Challenges	22
Establishing Local Capacity – Vector Competence Laboratory	30
Human Resources Excellence - People Development	32
Beyond the Call of Duty	34
The Beauty of Challenge	36
Collaboration and Sharing Across Boundaries	38
Kaleidoscope 2015	44
Financial Statement	50
Organization Chart	58
A Note of Appreciation to the Implementing and Funding Partners	59

Visi & Misi Yayasan

Mewujudkan
Indonesia yang lebih baik,
dengan membangun
kemitraan untuk prakarsa yang
berkesinambungan dalam
bidang pendidikan, kebudayaan,
kesehatan, pelestarian lingkungan
hidup dan pelayanan sosial.

Vision & Mission of the Foundation

To bring about
a better Indonesia,
through partnership for
sustainable initiatives in education,
culture, health, environmental
conservation and social services.

Latar Belakang Yayasan

Yayasan Tahija adalah suatu organisasi nirlaba yang didirikan di Jakarta oleh almarhum Ibu Jean Tahija dan Bapak Julius Tahija pada tanggal 21 Maret 1990. Yayasan Tahija merupakan wadah formal prakarsa filantropi keluarga Tahija.

Dalam perkembangannya juga pernah menampung prakarsa Corporate Social Responsibilities kelompok perusahaan Austindo manakala prakarsa tersebut tidak berkaitan langsung dengan kegiatan bisnis perusahaan.

Brief History of the Foundation

The Tahija Foundation is a non-profit organization established in Jakarta by the late Mrs. Jean Tahija and Mr. Julius Tahija on March 21, 1990. The Tahija Foundation is a formal vehicle for the philanthropic initiatives of the Tahija Family.

In its development, the Tahija Foundation has also served as a vehicle for the Corporate Social Responsibility initiatives of the Austindo Group of companies, especially for initiatives that are not directly related to the business activities of the companies.

Sambutan dari Ketua Pembina Yayasan

Pada tahun 2015 Eliminate Dengue Project Yogyakarta (EDP Yogya) mencapai dua tujuan utamanya yaitu: (1) membuktikan kemampuan *Wolbachia* berkembang dalam populasi *Aedes aegypti* di alam bebas; dan (2) kemampuan *Wolbachia* untuk menahan replikasi virus dengue di dalam tubuh nyamuk *Aedes aegypti*.

Data penelitian nyamuk *Aedes aegypti* di daerah pelepasan menunjukkan bahwa hampir 100% dari populasi nyamuk tersebut mengandung *Wolbachia* dan secara konsisten menunjukkan frekuensi yang tinggi.

Pelepasan *Wolbachia* di Sleman dimulai pada Januari 2014 dan di Bantul pada Desember 2014. Di Bantul, untuk pertama kali pelepasan dilakukan dengan menggunakan telur nyamuk yang diletakkan di dalam wadah khusus dan bukan pelepasan nyamuk dewasa. Penyebaran dengan telur nyamuk lebih efisien dan lebih cocok untuk wilayah pelepasan yang lebih luas.

Pada bulan Juli 2015 nyamuk yang mengandung *Wolbachia* dari wilayah Bantul dan Sleman dikirim ke laboratorium di Monash University untuk studi *vector competence*. Hasil penelitian menunjukan bahwa nyamuk-nyamuk tersebut efektif memblokir replikasi virus dengue. Yayasan Tahija untuk itu membangun laboratorium di Yogya agar para peneliti Indonesia dapat mengerjakan penelitian tersebut di Indonesia.

Remarks from the Chairman of the Board of Trustees of the Foundation

In 2015 the Eliminate Dengue Project Yogyakarta (EDP Yogya) achieved two important objectives: (1) Demonstrated the establishment of *Wolbachia* in wild *Aedes aegypti* populations; and (2) Confirmed the ability of *Wolbachia* to block dengue replication in local *Aedes aegypti* mosquitoes.

The investigation of *Aedes aegypti* mosquitoes in the release areas has demonstrated that nearly 100% of the population contain *Wolbachia* and that this high frequency is consistent over time.

Wolbachia mosquitoes were released in Sleman District in January 2014, and in Bantul District in December 2014. In Bantul for the first time the release was by distributing containers containing mosquito eggs rather than releasing live mosquitoes. Distributing mosquito eggs was found to be much more efficient, and will be better suited for large scale release.

In July 2015 mosquitoes containing *Wolbachia* from Bantul and Sleman were sent to a laboratory in Monash University for vector competence studies. The results show that these mosquitoes effectively blocked the replication of the dengue virus. The Tahija Foundation has since established a laboratory in Yogya where Indonesian scientists will be able to carry out this work locally.

Yayasan Tahija berharap dan berkomitmen penuh pada fase EDP Yogya selanjutnya, yaitu pelepasan nyamuk ber-*Wolbachia* di kota Yogya pada tahun 2016.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Sri Sultan Hamengku Buwono X, seluruh masyarakat, dan jajaran kepemimpinan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk dukungan terus menerus yang diberikan kepada EDP Yogya. Kami juga menghargai kerja luar biasa oleh mitra kami di EDP Yogya yaitu Universitas Gadjah Mada dan Monash University. Terima kasih kami sampaikan kepada masyarakat di wilayah Bantul dan Sleman yang telah berpartisipasi dengan dengan sangat antusias di dalam proyek ini.

Akhirnya Saya mengucapkan terima kasih kepada Pengawas dan Pengurus Yayasan Tahija atas kerja dan antusiasmenya selama tahun 2015.

Sjakon G. Tahija
Ketua Pembina Yayasan Tahija

The Tahija Foundation looks forward to and is fully committed to the next phase of EDP Yogya, which will be the release of *Wolbachia* mosquitoes in the city of Yogyakarta in 2016.

We thank Sri Sultan Hamengku Buwono X and the people and Government of Yogya for their continuous support of EDP Yogya. We also acknowledge the great work of our partners in EDP Yogya: Gajah Mada University and Monash University. Most of all we thank the people of Bantul and Sleman who have participated so enthusiastically in this project.

Finally I would like to thank the Board of Supervisors and Management of the Tahija Foundation for their hard work and enthusiasm in 2015.

Sjakon G. Tahija
Chairman of the Board of Trustees of
Tahija Foundation

Sambutan Ketua Yayasan

Kita menyatakan rasa syukur, karena pada akhir tahun 2015 ini EDP Yogya yang didukung pendanaannya oleh Yayasan Tahija dinyatakan berhasil menyelesaikan Fase II dengan baik. Yayasan Tahija telah memutuskan untuk tetap mendanai penelitian Fase III yang juga mendapat dukungan oleh para pemangku kepentingan baik instansi pemerintah maupun masyarakat. Komisi Etik Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada (UGM) juga telah memberikan persetujuannya.

Sebagaimana tahun sebelumnya maka untuk tahun kegiatan yang berakhir Desember 2015 Yayasan Tahija tetap fokus mendukung kegiatan penelitian EDP di daerah Yogyakarta.

Banyak yang bisa kita pelajari dari kegiatan tahun 2015, khususnya berkaitan dengan menjalin hubungan dengan para pemangku kepentingan dimana aspek *soft skill* sangat berperan disamping faktor *hard skill. Assessment* dilakukan dengan tepat sehingga komunikasi tetap terjalin dengan baik.

Seperti pada kegiatan bisnis pada umumnya, faktor non teknis seperti *leadership* dan komunikasi adalah bagian yang penting dalam mendukung keberhasilan suatu kegiatan. Untuk itu disamping mendukung pendanaan, maka Yayasan Tahija juga memberi perhatian besar dalam pengelolaan sistem tata kelola proyek yang baik dengan implementasi Good Governance, Capacity Building, dan Human Resources Management yang baik.

Remarks from the Chairman of the Executive Board of the Foundation

We are so grateful that at the end of 2015 EDP Yogya, which is fully funded the Tahija Foundation, was declared to have successfully completed its Phase II milestone. Tahija Foundation decided to continue to fund the Phase III studies which are also supported by its key stakeholders, both government agencies and the local community. UGM's Faculty of Medicine Institutional Review Board has also given their approval to this project going forward.

As in the previous years, the Tahija Foundation remained focused on supporting 2015 EDP research activity in the area of Yogyakarta.

There are many best practices and lessons learned that we can benefit from the activities in 2015, particularly how to maintain the relations with key stakeholders where soft skills contribute significantly, in addition to the hard skills required. Assessment was performed rigorously to sustain good communications.

As in all business activities in general, non-technical factors such as leadership and communication are an important part in supporting the success of any activity. In addition to the funding the Tahija Foundation provides, it is also involved in the project management with Good Governance, Capacity Building and Human Resources Management.

Kelanjutan kaderisasi pimpinan Yayasan untuk memastikan kelanjutkan berjalannya yayasan secara prima dengan memperhatikan kualitas yang diperlukan, baik kompetensi maupun karakter, juga menjadi perhatian Dewan Pembina.

Managing the leadership succession plan has been a priority by Board of Trustee to ensure that quality leadership with the right competence and integrity is in place.

Kita bersyukur bahwa Yayasan Tahija mendapat sambutan yang positif dari para mitranya. Yang tak kalah penting adalah sosialisasi nilai-nilai hakiki Yayasan Tahija secara berkesinambungan untuk memungkinkan terlaksananya dengan baik usaha-usaha tersebut di atas.

Kelanjutan kaderisasi pimpinan Yayasan untuk memastikan kelanjutkan berjalannya yayasan secara prima dengan memperhatikan kualitas yang diperlukan, baik kompetensi maupun karakter, juga menjadi perhatian Dewan Pembina. Dalam kaitan ini, dengan perasaan syukur yang mendalam ingin saya laporkan bahwa sesudah melalui beberapa usaha untuk proses pergantian pimpinan, maka pada tanggal 1 Mei 2016 , sesudah menginjak usia 70 tahun, Dewan Pembina Yayasan Tahija dapat mengabulkan permohonan saya untuk berhenti sebagai Ketua Yayasan Tahija yang sudah saya emban mulai tahun 2003. Saya merasa bersyukur dan terhormat diberi kesempatan ikut menangani suatu organisasi nirlaba yang demikian terhormat dan selalu mendukung/menjunjung tinggi nilai-nilai kesetaraan dalam mengelola setiap kegiatan yang ada. Saya telah mendapat kesempatan belajar banyak baik bidang ilmu filantropi maupun keutamaan nilai-nilai kehidupan.

We are grateful that the Tahija Foundation has been receiving positive feedback from its partners. The socialization of the Foundation's Core Values is also carried out continuously to sustain and underpin the project's performance.

Managing the leadership succession plan has been a priority of the Board of Trustee to ensure that quality leadership with the right competencies and integrity is in place. Related to this succession plan, I am pleased to report that effective 1 May 2016, upon reaching 70 years' of age, The Board of Trustees granted me approval to retire as the Chairman of the Executive Board, which I have served since 2003. I am grateful and honored to have been given the opportunity to manage such a reputable not- for- profit organization, which upholds its values of equality in managing its philanthropy activity.

Bapak Agus Susanto telah dipilih dan diputuskan oleh Pembina yang mendapat dukungan penuh dari Pengawas Yayasan Tahija untuk menduduki jabatan Ketua Pengurus Yayasan Tahija. Dengan pengalaman dan kompetensi yang beliau miliki selama bekerja di perusahaan multi nasional dan terlebih hati dan aspirasi untuk melayani melalui dunia filantropi, saya yakin Yayasan Tahija akan memiliki Pengurus yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan dan situasi ke depannya.

Pada kesempatan istimewa ini, saya ingin mengucapkan banyak terima kasih atas kepercayaan, kesempatan dan dukungan yang diberikan Pembina, Pengawas, Kolega Pengurus Yayasan Tahija, Keluarga Tahija, dan para sahabat sehingga tidak ada kesulitan yang berarti yang saya alami selama memimpin manajemen harian Yayasan Tahija selama ini.

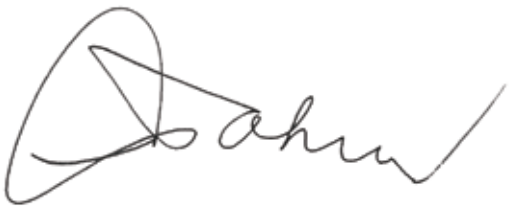

A. Wahyuhadi
Ketua Yayasan

Bapak Agus Susanto has been appointed by the Board of Trustees, also supported by the Supervisory Board of the Tahija Foundation, to be the new Chairman of the Executive Board. The selection is based on his broad working experience and competence which he demonstrated in multi-national companies as well as his his aspiration to serve in philanthropic activities. I believe the Tahija Foundation will have a Governing Board fit to meet the future challenges.

On this special occasion, I would like to express my gratitude for the trust, opportunity and support given by the Board of Trustees, Board of Supervisors, Colleagues of the Foundation, the Tahija Family , and friends so that no significant difficulties was experienced during my leadership of the daily management of the Foundation.

A. Wahyuhadi
Chairman of the Executive Board

ELIMINATE
DENGUE
asean
DENGUE DAY
SYAWALAN
JUARA 1
Rp 1.000.000
JUARA 2
Rp 700.000,-
JUARA 3
JUARA 4
Rp 300.000,-

Langkah Awal untuk Perubahan Besar

Starting the Big Steps

Keberhasilan EDP Yogya Menyelesaikan Fase 2

2015 adalah tahun penting bagi Yayasan Tahija karena hasil penelitian yang dilakukan selama 2015 akan menjadi kunci penyelesaian proyek penelitian Eliminate Dengue Project (EDP) Yogya Fase 2 yaitu menunjukkan kemampuan nyamuk *Aedes aegypti* ber-*Wolbachia* untuk berkembang biak pada populasi nyamuk di masyarakat.

The Results of Phase 2 of the EDP Yogya Project

2015 was a significant year for the Tahija Foundation since the outcome of research conducted during 2015 will became the groundwork for the completion of a research project Eliminate Dengue Project (EDP Yogya) Phase 2 which shows the ability of *Wolbachia Aedes aegypti* to establish in the wild mosquito population.

Melanjutkan keberhasilan pelepasan nyamuk ber-*Wolbachia* di daerah penelitian EDP di Yogyakarta pada 2014, bersama mitra kami di EDP Yogya yaitu Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada dan Eliminate Dengue Project (EDP) Global, di Australia, Yayasan Tahija memutuskan untuk tetap fokus pada kegiatan EDP Yogya saja, sebuah metode pengendalaian dengue yang aman, bersifat jangka panjang serta efektif untuk Indonesia.

Following the successful release of the *Wolbachia*-mosquitoes in the research areas of EDP Yogyakarta during 2014, together with our partners, the Faculty of Medicine University of Gadjah Mada and Eliminate Dengue Project (EDP) Global, Australia, the Tahija Foundation decided to stay focused on the activities of EDP Yogya, an environmentally safe, long term and effective solution for controlling dengue in Indonesia.

Bila pada tahun 2014 EDP Yogya fokus pada kegiatan pelepasan nyamuk ber-*Wolbachia*, maka pada 2015 EDP Yogya melanjutkan proses pemantauan frekuensi *Wolbachia* di alam.

Keberhasilan di Sleman

Keberhasilan pelepasan nyamuk ber-*Wolbachia* di wilayah Nogotirto dan Krongahan, Sleman diukur melalui pemantauan frekuensi *Wolbachia* dengan memakai perangkap nyamuk yaitu *BG-Trap*. Untuk meningkatkan efisiensi, mulai Oktober 2015, penggunaan *BG-Trap* mulai diganti dengan *ovitrap*.

In 2014 EDP Yogya had focused on the release of *Wolbachia*-mosquitoes, while in 2015 EDP Yogya continued the process of monitoring the frequency of *Wolbachia* in research areas.

Achievement in Sleman

The success of releasing *Wolbachia*- mosquitoes in Nogotirto, Krongahan, and Sleman was measured by monitoring the frequency of *Wolbachia* using *BG-Traps*. To increase efficiency, later in October 2015, *BG-Trap* were replaced with *ovitraps*.

Untuk menjaga kualitas pemantauan sampel telur nyamuk dengan memakai *ovitrap*, EDP Yogya melakukan beberapa modifikasi antara lain pengubahan desain *ovitrap* dan prosedur penanganan telur untuk uji tapis (screening) *Wolbachia* ini. EDP Yogya mengamati metode penggunaan telur apakah metode ini merupakan metode yang paling optimal. Pengamatan lebih lanjut akan dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas metode ini. EDP Yogya menjadi tim peneliti yang pertama menggunakan sampel telur untuk keperluan uji tapis *Wolbachia*. Optimalisasi proses sejak ekstraksi DNA dari telur nyamuk hingga RT-PCR telah dilakukan dengan hasil yang sangat memuaskan. Hasil *Polymerase Cain Reaction* (PCR) menunjukkan bahwa penggunaan sampel telur untuk pemantauan populasi nyamuk sama berkualitasnya dengan penggunaan sampel nyamuk dewasa.

Frekuensi Wolbachia di Sleman menunjukkan angka yang cukup tinggi dan stabil, uji tapis sampel dengan menggunakan sampel telur kemudian dilakukan dengan interval tiga bulan. Metode pemantuan dengan sampel telur ini meningkatkan efisiensi yang cukup signifikan dibandingkan pemakaian *BG-Trap* dengan interval 2 sampai 4 mingguan. Hasil percobaan pada pemantauan frekuensi *Wolbachia* di wilayah Sleman dan Bantul akan menjadi dasar pengambilan keputusan selanjutnya.

To maintain the quality of mosquito eggs monitoring using *ovitraps*, EDP Yogya modified the design of the ovitrap and the egg handling procedures for screening tests of the *Wolbachia*. EDP Yogya aim was to observe this method of using eggs to ascertain if this was the most optimal one and more observations would be conducted to evaluate the effectiveness of this method. EDP Yogya research team is the pioneer in using a sample of eggs for the purpose of *Wolbachia* screening tests. The effort to optimize all procedures started with the extraction of DNA from the eggs until RT-PCR with very satisfactory results. *The Polymerase Cain Reaction* (PCR) results showed that the use of egg samples for monitoring mosquito populations has the same quality as the use of a sample of adult mosquitoes.

The frequency of *Wolbachia* in Sleman has been significantly high and stable. Sample screening tests using eggs were then performed at three monthly intervals. This method of monitoring eggs showed an increase in efficiency compared to the use of *BG-Traps*, which require monitoring at the intervals of 2 to 4 weeks. The results of experiments in Sleman and Bantul will be the basis for future decision making process.

Selain pengamatan di wilayah penelitian, pengamatan perkembangbiakan *Wolbachia* juga dilakukan di luar wilayah penelitian dengan menempatkan 10 *BG-Trap* dalam radius 200 meter di luar batas wilayah pelepasan. Data yang terkumpul menunjukkan bahwa *Wolbachia* tidak dapat berkembang di luar wilayah pelepasan. Data lapangan juga menunjukkan bahwa *Wolbachia* tidak menyeberang ke wilayah lain meskipun hanya dibatasi oleh jalan selebar lima meter.

Keberhasilan EDP Yogya di Wilayah Sleman disambut apresiasi yang besar dan harapan yang cukup besar dari Bupati Sleman, Drs H. Sri Purnomo. Beliau berharap EDP Yogya meneruskan dapat penelitian di wilayah yang lebih besar di Kabupaten Sleman.

In addition to observing the presence of *Wolbachia* within the research area, 10 *BG-Traps* were placed within a radius of 200 meters beyond the boundaries of the research area to observe the proliferation if any of the *Wolbachia*. The data collected showed that *Wolbachia* do not proliferate beyond the area of release. Data showed that *Wolbachia* had not crossed into other areas although only separated by a five meter wide road.

Strong appreciation and high expectations come from the Sleman Regent, Drs H. Sri Purnomo when responding to the success of EDP Yogya in Sleman. He hopes EDP Yogya can continue research in larger areas of Sleman.

Walaupun pada awalnya terdapat beberapa kelompok kecil masyarakat yang menolak pelepasan nyamuk ber-*Wolbachia*, data lapangan menunjukkan pertanda awal yang signifikan tentang tidak adanya penularan lokal setelah persentase *Wolbachia* secara konsisten menunjukkan frekuensi yang tinggi. Selain itu terdapat kecenderungan penurunan kasus dengue di wilayah pelepasan. Berdasarkan hasil ini diharapkan masyarakat yang dulu menolak akan mulai menanggapi secara positif.

Keberhasilan di Bantul

Sebagai upaya peningkatan kualitas dan efisiensi penelitian, EPD Yogya melakukan pelepasan telur nyamuk di Bantul, berbeda dengan pelepasan sebelumnya di Sleman yang menggunakan nyamuk dewasa.

Frekuensi *Wolbachia* di wilayah Jomblangan dan Singosaren, Bantul menunjukkan angka yang cukup tinggi dan stabil setelah pelepasan dihentikan di kuartal kedua 2015. Proses yang sama dengan di Sleman juga dilakukan untuk memantau apakah *Wolbachia* "menyeberang" di luar daerah pelepasan. Data dari 12 *BG-Trap* yang dipasang di luar wilayah pelepasan dengan radius 200 meter, menunjukkan bahwa tidak terjadi "penyeberangan" di luar wilayah pelepasan.

Data kasus DBD yang dilaporkan di Kabupaten Bantul pada tahun 2015 periode bulan Januari – Maret, dusun Jomblangan dan Singosaren menunjukkan angka yang relatif lebih rendah dibandingkan dusun yang lainnya yang ada di wilayah Banguntapan.

Seperti halnya di Sleman, masyarakat di Bantul menaruh harapan besar terhadap keberhasilan penelitian *Wolbachia* dalam memerangi demam berdarah.

Although initially there were some small groups of people who refused to release *Wolbachia*-mosquitoes, studies showed significant early signs of the absence of local transmission once the *Wolbachia* population had risen by a consistently high percentage. In addition, there is a downward trend in dengue cases in the region of the release. Based on these results, it is expected that those who once resisted will begin to respond positively.

Success in Bantul

As an effort to leverage the quality and efficiency of the research, EPD Yogya used a different release strategy in Bantul by releasing eggs instead of adult mosquitoes.

The *Wolbachia* in the region of Jomblangan and Singosaren, Bantul maintained a significantly high frequency and stayed stable after the release was stopped in the second quarter of 2015. The same process conducted in Sleman was also carried out in Bantul to monitor whether *Wolbachia* crossed to areas outside the release area. Data from 12 *BG-Traps* mounted outside the release area with a radius of 200 meters, indicated that there was no "crossing" outside the release area.

Dengue cases reported in the district of Bantul in 2015 the period of January to March, the hamlet Jomblangan and Singosaren showed a relatively lower incidence than that of other hamlets in the region of Banguntapan.

As in Sleman, Bantul residents placed high expectations on the success of *Wolbachia* research in the fight against dengue.

Melengkapi Keberhasilan

Untuk mencapai tujuan Fase II, EDP-Yogya juga melakukan beberapa penelitian penunjang yaitu *Wolbachia sero survey*, penularan horisontal *Wolbachia* dan *vector competence*.

Wolbachia sero survey dilaksanakan oleh EDP Yogya pada Februari 2015 di dusun Jomblangan dan Singosaren. Sero survey ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam darah penduduk yang tinggal di wilayah pelepasan *Wolbachia* terdapat bukti infeksi *Wolbachia*. Sasaran sero survey sebanyak 100 responden dari masing-masing wilayah Singosaren dan Jomblangan yang dipilih secara random oleh tim EDP. Pengambilan sampel darah kedua dilakukan di bulan Desember 2015 untuk menunjukkan ada tidaknya sero konversi. Pemeriksaan zat anti *Wolbachia* dalam darah ini akan menggunakan metode ELISA (*enzyme-linked immunosorbent assay*) yang direncanakan dilakukan di tahun 2016.

Complementing the Success

To achieve the goal of Phase II, EDP Yogya also performed several supporting activities such as a *Wolbachia* sero survey, horizontal transmission of *Wolbachia* and vector competence.

The *Wolbachia* sero survey was conducted by EDP -Yogya in February 2015 in the hamlet Jomblangan and Singosaren. Sero surveys aim to test whether the blood of residents living in the release areas are infected by *Wolbachia*. The targets for the sero survey of 100 respondents from each region Jomblangan and Singosaren were randomly selected by EDP Yogya. The second blood sampling test was carried out in December 2015 to indicate whether there is sero-conversion. Examination of *Wolbachia* antibodies in the blood will use ELISA (enzyme-linked immunosorbent assay) which is planned in 2016.

Pemantauan penularan horisontal *Wolbachia* ke organisme lain dilakukan oleh EDP Yogya sebagai bagian untuk melihat aspek keamanan (safety aspect) *Wolbachia* terhadap hewan lain. Pada awalnya EDP Yogya hanya melakukan uji penularan horisontal ini ke jenis nyamuk *Culex sp* dilakukan di wilayah Kronggahan dan Nogotirto kuartal kedua 2015. Pemantauan dilakukan setiap 3 bulan sekali dan kemudian dilakukan setiap 6 bulan sekali. Menanggapi masukan pada pertemuan dengan Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (Ditjen P2PL) di bulan September 2015, EDP Yogya juga melakukan uji pada nyamuk *Aedes albopictus*. Sebanyak 200 nyamuk dewasa *Culex sp* dan 104 nyamuk dewasa *Aedes albopictus* yang diuji tapis, seluruhnya menunjukkan hasil negatif terhadap penularan horisontal wMel. Hal ini membuktikan bahwa *Wolbachia* tidak menginfeksi ("berpindah") ke nyamuk jenis *Culex sp* dan *Aedes albopictus*.

Monitoring horizontal transmission of *Wolbachia* into another organism was carried out by the EDP as part of testing the security aspects of *Wolbachia* toward other animals. At first, EDP Yogya only tested the horizontal transmission to *Culex sp* in the areas of Nogotirto and Kronggahan in the second quarter of 2015. The monitoring was conducted every 3 months and then later on was conducted every 6 months. Responding to feedback received at the meeting with the Directorate General of Disease Control and Environmental Health (DG P2PL) in the month of September 2015, EDP Yogya also carried out tests to *Aedes albopictus* mosquitoes. A total of 200 adult mosquitoes and 104 *Culex sp* adult mosquitoes *Aedes albopictus* were tested, all showed negative results in the horizontal transmission of wMel. It is proven that *Wolbachia* does not infect *Culex sp* and *Aedes albopictus* mosquitoes.

Studi *vector competence* dilakukan di pertengahan tahun 2015 di Laboratorium EDP Monash University, Australia terhadap nyamuk *Aedes aegypti* ber-*Wolbachia* pasca pelepasan dari wilayah penelitian Singosaren dan Nogotirto.

Telur yang ditetaskan menjadi nyamuk dewasa kemudian di uji kemampuannya dalam menekan replikasi virus dengue di dalam tubuhnya. Hasil studi menunjukkan bahwa efek anti dengue masih dimiliki oleh nyamuk *Aedes aegypti* ber-*Wolbachia* setelah nyamuk tersebut mampu berkembang dan bertahan hidup di populasi alami nyamuk di wilayah penelitian selama hampir dua tahun.

Melengkapi keberhasilan EDP Yogya dalam menyelesaikan Fase 2, tiga publikasi telah dilakukan di Journal of Medical Entomology Advance Access (November 2015), Insects (Juli 2015) dan BioMed Central Parasites & Vectors (2015).

Seperti judul laporan liputan kegiatan EDP Yogya di harian Kompas 25 Maret 2015 "Membangun Masa Depan Tanpa Demam Berdarah", keberhasilan EDP Yogya menyelesaikan kegiatan di Fase 2 menjadi *milestone* yang sangat penting dalam mempersiapkan langkah selanjutnya menghadapapi tantangan di Fase 3 yaitu pelepasan di wilayah yang jauh lebih besar dan membuktikan bahwa *Wolbachia* mampu menekan kasus DBD secara signifikan di Kota Yogyakarta.

Vector competence studies were conducted in mid-2015 at the Laboratory of EDP Monash University, Australia using the *Wolbachia Aedes aegypti* mosquitoes collected from post-release in the study areas in Nogotirto and Singosaren.

The eggs were hatched and the adult mosquitoes were tested for their ability to suppress the replication of dengue virus in their bodies. The study showed that the mosquitoes still possess the anti- dengue capability even after they grow and survive in natural populations of mosquitoes in the research area for almost two years.

Complementing the success of EDP Yogya in completing its Phase 2, three technical papers have been published in the Journal of Medical Entomology, namely, Advance Access (November 2015), Insects (July 2015) and BioMed Central Parasites & Vectors (2015).

As stated in the headline of national newspaper Kompas March 25, 2015 "Building a Future Without Dengue", the success of EDP Yogya in Phase 2 has become a critical milestone in preparing for the next step in facing the new challenges of Phase 3, which is to release Wolbachia in far larger areas compared to Phase 2's release areas, and to prove that *Wolbachia* is able to significantly suppress dengue cases in the city of Yogyakarta.

Bersiap untuk Menghadapi Tantangan yang Lebih Besar

Penyelesaian Proyek Eliminate Dengue di Yogyakarta (EDP Yogya) Fase 2 pada 2015 membuka pintu tantangan dan peluang yang lebih besar lagi. Kini saatnya mulai bersiap diri melangkah ke fase selanjutnya dengan tantangan yang lebih besar.

Persiapan untuk pelepasan di area yang lebih luas diawali dengan pemasangan BG-trap sebanyak 134 buah di wilayah kota Yogyakarta untuk memantau jumlah populasi perkembangan nyamuk *Aedes aegypti*. Wilayah kota dibagi dalam luasan yang berukuran 500 m x 500 m, yang didasari oleh perilaku terbang nyamuk dengan maksimal jangkauan sejauh 600 meter.

Preparing for the Greater Challenges

The completion of Phase 2 of the Eliminate Dengue Project in Yogyakarta (EDP Yogya) in 2015 has opened the door to the next even greater challenges and opportunities. It is now the time to embark on the next phase.

Preparation for release in the larger area begins with the installation of as many as 134 BG-traps in the city of Yogyakarta to monitor the population of existing *Aedes aegypti* mosquitoes. The area of the city is divided into grids measuring 500 m x 500 m, which is based on the flying behavior of mosquitoes with a maximum range of 600 meters.

Komunikasi dengan warga dan ketua RT/RW pada wilayah target BG-trap telah dilakukan sebelum pemasangan BG-trap.

Data penelitian Prevalensi virus dengue dalam nyamuk *Aedes aegypti* di wilayah kota Yogyakarta dilakukan pada periode Maret–Juli 2015 menunjukkan prevalensi 0,1% nyamuk *Aedes aegypti* betina terinfeksi oleh virus dengue. Uji prevalensi ini akan dilakukan kembali di periode November 2015 hingga April 2016.

Untuk kelengkapan persiapan fase 3, EDP Yogya juga melaksanakan studi mobilitas dan seroprevalensi (riwayat infeksi dengue) pada anak-anak di kota Yogyakarta pada bulan Mei dan Juli 2015. Studi ini bertujuan: 1) mengetahui seberapa besar waktu yang dihabiskan anak-anak usia 1-10 tahun untuk bepergian di luar rumah dan seberapa jauh dari rumah; 2) mengetahui seberapa besar infeksi dengue pada anak-anak di kota Yogyakarta. Total sebanyak 515 anak berpartisipasi dalam studi mobilitas dan sebanyak 336 anak dalam studi seroprevalensi. Hasil penelitian ini menunjukkan mobilitas yang rendah dan tingkat prevalensi dengue yang cukup tinggi (69.1%) pada anak-anak usia 1-10 tahun di Kota Yogyakarta.

Proses sosialisasi kegiatan EDP Yogya di kota Yogyakarta nantinya dilakukan secara intensif ke semua pemangku kepentingan baik di tingkat Provinsi, Kota, Kecamatan, Kelurahan hingga Rukun Warga/Tetangga. Selain itu, EDP Yogya juga melakukan sosialisasi pada masyarakat yang lebih luas dengan kampanye publik.

Communication with the residents and the community leaders (RT/RW) in the target regions was conducted prior to the installation of the BG-traps.

The research data around the prevalence of the dengue virus in *Aedes aegypti* in the city of Yogyakarta was performed in the period from March to July, 2015 and showed a 0.1% prevalence of *Aedes aegypti* mosquitoes infected by the dengue virus. The prevalence test will be performed again in the period November 2015 to April 2016.

To complete the preparation for Phase 3, EDP Yogya also conducted mobility and seroprevalence studies (history of dengue infection) of children in the city of Yogyakarta in May and July 2015. The studies aim to: 1) determine how much time children of ages 1 -10 years spent traveling outside their houses and how far from home; 2) ascertain the dengue infection rate among children in the city of Yogyakarta. A total of 515 children participated in the study of mobility and as many as 336 children in the study of seroprevalence. The results of this study show low mobility and high dengue prevalence (69.1%) among children of ages 1-10 years in the city of Yogyakarta.

The socialization process of EDP Yogya's activities in the city of Yogyakarta will be carried out intensively among all stakeholders at the Provincial, City, District, Village to Rukun Warga / Neighbors level. In addition, EDP Yogya is also communicating with the wider community through a public campaign strategy.

Pada bulan April, EDP Yogya berkunjung ke Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan Walikota Yogyakarta untuk memberikan paparan tentang hasil penelitian di Kabupaten Sleman dan Bantul seraya menyampaikan rencana kegiatan penelitian di kota Yogyakarta.

Gubernur DIY memberikan apresiasi yang besar kepada EDP Yogya dan Yayasan Tahija yang mendukung upaya Pemerintah DIY dalam penanggulangan demam berdarah. Beliau menaruh harapan yang besar akan keberhasilan penelitian ini.

In April, EDP Yogya visited the Governor of the Special Region of Yogyakarta and the Mayor of Yogyakarta to give a presentation about the research results in Sleman and Bantul while updating the next plan for research activities in the city of Yogyakarta.

The Governor of Yogyakarta expressed great appreciation to EDP Yogya and the Tahija Foundation which support the Government's efforts in the prevention of dengue fever in the Yogyakarta Province. He also expressed high hopes for the success of the EDP Yogya programme.

Gubernur DIY memberikan apresiasi yang besar kepada EDP Yogya dan Yayasan Tahija yang mendukung upaya Pemerintah DIY dalam penanggulangan demam berdarah. Beliau menaruh harapan yang besar akan keberhasilan penelitian ini.

The Governor of Yogyakarta expressed great appreciation to EDP Yogya and the Tahija Foundation which support the Government's efforts in the prevention of dengue fever in the Yogyakarta Province. He also expressed high hopes for the success of the EDP Yogya programme.

EDP Yogya menerima juga masukan dari Walikota Yogyakarta mengenai keberagaman masyarakat kota Yogyakarta, serta pendekatan ke semua lini dari RT/RW, Kelurahan sampai Kecamatan dan perlunya kerja sama erat dengan Dinas Kesehatan dan Puskesmas terkait.

Sebagai rangkaian kegiatan sosialisasi ke semua pemangku kepentingan, EDP Yogya juga melakukan audiensi dengan Komandan Korem 072/ Pamungkas Brigjen Stephanus Tri Mulyono dan Kapolda DIY Brigjen Polisi Erwin Triwanto.

Komandan Korem 072/Pamungkas menyampaikan dukungannya dan menyarankan agar proses sosialisasi terus dilakukan dengan semua lembaga terkait serta media massa. Kapolda DIY juga menyampaikan dukungan untuk siap membantu kelancaran kegiatan penelitian EDP Yogya.

Selain kepada pemangku kepentingan di daerah, proses sosialisai di tingkat nasional dilakukan melalui berbagai pertemuan dengan Sub Direktorat Arbovirus, Direktorat P2B2 Kementrian Kesehatan, Kepala Pusat Intervensi Kesehatan Masyarakat Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan, Biro Hukum dan Humas Kementrian Riset Teknologi dan Pendirikan Tinggi dan Lembaga Ombudsman Republik Indonesia.

EDP Yogya received input from the Mayor of Yogyakarta on the diversity of the city of Yogyakarta, the approach to all lines of RT / RW, Village to District and also the need to work closely with the Department of Health and related Health Centers.

As part of the socialization to all key stakeholders, EDP Yogya had an opportunity to have an audience with the Commander of Korem 072 / Pamungkas Brigadier-General Stephanus Tri Mulyono and Police Chief Erwin Triwanto DIY Police Brig.

The Commander of Korem 072 / Pamungkas also expressed his support and suggested that the socialization process continue with all the relevant institutions and the media. The Police Chief also expressed support for the Yogyakarta Province and his readiness to help EDP Yogya in carrying out its research activities.

In addition to the stakeholders in the research areas, the socialization process at the national level was conducted through various meetings with the Sub Directorate of Arbovirus, P2B2 Directorate of the Ministry of Health, Public Health Intervention Head Office, National Institute of Health Research and Development Ministry of Health, Bureau of Legal and Public Ministry of Research, Technology and Higher Education and Ombudsman of the Republic of Indonesia.

Perencanaan Teknis

Untuk mematangkan desain studi yang akan dilakukan di fase 3, EDP Yogya berkolaborasi dengan EDP Global dan para ahli dalam serangkaian pertemuan ilmiah. Melengkapi rangkaian meeting teknis persiapan fase 3, EDP Yogya menggelar Scientific Meeting di bulan Juni untuk mendapatkan masukan dari para pakar epidemiologi, penelitian klinis, ilmu statistik serta anggota Komisi Etik Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada. Dari hasil rangkaian pertemuan ilmiah yang dilakukan diputuskan desain studi gabungan Quasy dan Case Control.

Technical Planning

To finalize the study design of Phase 3, EDP Yogya collaborated with EDP Global and respective experts in a series of scientific meetings. Completing the technical meetings, EDP Yogya conducted a Scientific Meeting in June to garner inputs from experts in epidemiology, clinical research, statistical science and a member of the Institutional Review Board of the Faculty of Medicine Gadjah Mada University. The final recommendation from the scientific meetings was a combination of Quasy and Case Control studies.

Mengingat begitu pentingnya dan skalanya yang lebih besar dari fase sebelumnya, Yayasan Tahija melakukan proses persiapan pendanaan yang sangat hati-hati dengan diawali kunjungan Ketua Dewan Pembina Yayasan ke Monash University untuk berdialog langsung dengan Prof. Scott O'Neil tentang tantangan EDP Yogya kedepan.

Given the importance and scale of the research which is much larger than the previous one, the Tahija Foundation conducted all due diligence processes in preparing the funding which started with a preliminary visit of the Foundation's Board of Trustees to Monash University to have direct discussions with Prof. Scott O'Neil about EDP Yogya's challenges ahead.

Proposal fase 3 disetujui dengan penandatanganan perjanjian antara Yayasan Tahija dan Fakultas Kedokteran UGM di bulan Desember 2015 setelah melalui proses penyempurnaan yang cukup intensif untuk meyakinkan hasil yang terbaik dalam pelaksanaan fase 3.

Yayasan Tahija memberikan apresiasi kepada Pimpinan EDP Yogya atas kerja kerasnya dalam mempersiapkan proposal untuk fase 3 dengan matang dan optimal. Sebagai bagian dari proses perbaikan kualitas yang terus menerus, EDP Yogya dan Yayasan Tahija juga bekerja sama untuk membuat Pedoman Pelaksanaan Kegiatan dan Anggaran Proyek dalam rangka penyempurnaan tata kelola dan akuntabilitas proyek.

EDP Yogya siap untuk meneruskan tugas besar dan menantang di fase selanjutnya untuk mengukur efektifitas *Wolbachia* dalam menekan atau menurunkan kasus penularan dengue.

Yayasan Tahija menaruh harapan tinggi dalam kerja sama ini sebagai bagian dari upaya untuk memberikan terobosan solusi penanggulangan demam berdarah tidak hanya untuk Indonesia bahkan untuk dunia nantinya.

The Phase 3 proposal was officially approved in a signing ceremony attended by Tahija Foundation's Board of Trustees, Supervisory and Executive Boards and the Faculty of Medicine UGM in December 2015. The process of finalizing the proposal has gone through an intensive series of meetings and discussions to ensure the best plan for conducting the Phase 3.

The Tahija Foundation gave appreciation to the Leader of EDP Yogya for the hard work in preparing the Phase 3 proposal. As part of a continuous quality improvement process, EDP Yogya and Tahija Foundation collaborated to develop the Project Execution Guidelines to improve the governance and accountability.

EDP Yogya is ready to continue the great task and challenges of the next phase to measure the effectiveness of *Wolbachia* in suppressing or decreasing the transmission of dengue cases.

The Tahija Foundation has high expectations of this collaboration as part of an effort to provide a breakthrough solution in dengue prevention not only for Indonesia but even in due course for the world.

Membangun Kapasitas Lokal – Laboratorium Vector Competence

Establishing Local Capacity – Vector Competence Laboratory

Alih teknologi dan peningkatan kapasitas peneliti lokal merupakan salah satu wujud Misi Yayasan Tahija untuk mencapai Indonesia yang lebih baik.

Melengkapi Laboratorium Diagnostic dengan tingkat keamanan hayati kedua (biosafety level, BSL, 2), pada September 2015 Yayasan Tahija membangun laboratorium *Vector Competence* dengan menggunakan standar sertifikasi ACL2 (Arthropod Containment Laboratory Level 2). Laboratorium *Vector Competence* EDP Yogya merupakan laboratorium pertama di Indonesia yang melakukan penelitian ini.

Pembangunan laboratorium *Vector Compentence* dilakukan dengan menggandeng konsultan ahli perencanaan laboratorium dari World BioHazTec Pte. Ltd. di Singapura agar memenuhi kelayakan fasilitas laboratorium penelitian di *multi-countries*.

The Tahija Foundation strongly supports the transfer of technology and capacity building of local researchers in line with the Tahija Foundation's mission to achieve a better Indonesia.

Complementing the Diagnostic Laboratory at biosafety level two (biosafety level, BSL, 2), in September 2015 the Tahija Foundation built a Vector Competence Laboratory based on ACL2 certification standards (Arthropod Containment Laboratory Level 2). The Vector Competence Laboratory of EDP Yogya is the first such laboratory in Indonesia to conduct this research.

The Vector Competence Laboratory was constructed with the assistance of a laboratory planning expert from the World BioHazTec Pte. Ltd. in Singapore to ensure standards for a multi-country laboratory facility.

Dengan fasilitas laboratorium baru ini, EDP Yogya akan mempunyai kemampuan untuk melakukan uji kemampuan nyamuk *Aedes aegypti* ber-*Wolbachia* menahan pertumbuhan virus dengue di dalam tubuhnya. Hal ini akan sangat menunjang kegiatan EDP Yogya di fase 3 dalam melakukan proses penjaminan mutu (*quality assurance*).

Personel dan staf laboratorium pun dipersiapkan mengikuti pelatihan khusus untuk menangani pengoperasian laboratorium. Peneliti dari EDP-Global telah memberikan bantuan pelatihan bagi satu orang staf senior EDP Yogya untuk mengikuti pelatihan di Monash University, Australia selama satu bulan sekaligus melakukan uji *vector competence* nyamuk *Aedes aegypti* dari wilayah penelitian EDP Yogya.

With the new laboratory, EDP Yogya will have the capacity to test the ability of *Wolbachia Aedes aegypti* in blocking the growth of the dengue virus in their bodies. It will also enable EDP Yogya to conduct quality assurance in executing the Phase 3 activities.

A Human resource development plan was in place to help them prepare to run such a facility by attending special training programs. Researchers from EDP Global assisted the training program. One senior staff of EDP Yogya underwent a special training at Monash University for a month, which included conducting a vector competence test of *Aedes aegypti* mosquitoes from EDP Yogya's release areas.

Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas

Human Resources Excellence - People Development

"Creativity is intelligence having fun", demikian kata Albert Einstein. Untuk menjaga stamina kreativitas para staff EDP Yogya, bekerja sama dengan Padepokan Seni Bagong Kusudiardjo, EDP Yogya melakukan pelatihan berbasis seni selama 2 hari, Jumat dan Sabtu. Untuk mengakomodasi seluruh karyawan pelatihan dilakukan dalam 2 kelompok.

Selama dua hari para karyawan mendapat kesempatan untuk menggali potensi seni dalam diri masing-masing untuk menunjang kemampuan untuk selalu berkreasi. Aktivitas dengan sentuhan seni yang sangat kuat dilakukan di Padepokan Seni Bagong Kusudiardjo memberikan kesan tersendiri bagi para karyawan EDP Yogya. Pelatihan yang menekanan pada olah gerak dan rasa sangat efektif membantu para peserta untuk menyerap materi yang diberikan selama dua hari.

"Creativity is intelligence having fun", said Albert Einstein. In order to maintain the creativity of EDP Yogya's staff, a two-day workshop was conducted in collaboration with Padepokan Bagong Kusudiardjo. The Workshop was held on Friday and Saturday to avoid disrupting EDP-Yogya's operational activities. To accommodate all employees, the workshop was conducted in two groups.

Over the two days of the workshop all employees had the opportunity to explore their innate creative abilities. The stimulating activities experienced at Padepokan Seni Bagong Kusudiardjo created a special ambience for employees of EDP Yogya. The workshop which emphasized performing arts was very effective in helping the participants understand the materials provided over the two days.

Kegiatan ini juga menjadi salah satu penyegaran untuk para karyawan EDP Yogya dari tuntutan aktivitas sehari-hari yang cukup tinggi.

Melengkapi program pengembangan karyawan EDP Yogya dan persiapan pengoperasian laboratorium Vector Competence yang baru, EDP Yogya bekerja sama dengan EDP Global mengirimkan salah satu staf senior dari Diagnostic Unit, dr. Edwin Widyanto Daniwijaya, PhD. ke Monash University di Melbourne, Australia untuk melakukan uji vector competence sekaligus mengikuti proses pelatihan. Setelah mengikuti proses pelatihan, Dr. Edwin siap untuk memimpin pengoperasian laboratorium vector competence di EDP Yogya.

Yayasan Tahija sebagai organisasi nirlaba bukanlah sebuah research organization. Namun dengan kerendahan hati kami telah berani mengambil peluang untuk memberikan kontribusi dalam memajukan dunia penelitian di Indonesia melalui kemitraan dengan Universitas Gadjah Mada dan EDP Global dalam Elimininate Dengue Project Yogyakarta.

The two-day workshop also provided a retreat for EDP Yogya employees from their challenging daily working activities.

In line with EDP Yogya employee development programs and the establishment of the new Competence Vector laboratory, Dr. Edwin Daniwijaya, a senior staff member from the Diagnostic Unit was trained at EDP Global, Melbourne to conduct the vector competence test. Upon the completion, Dr. Edwin Widyanto Daniwijaya, PhD. Is now ready to run the operation of the vector competence laboratory in EDP Yogya.

The Tahija Foundation, a non-profit organization, is not a research organization but it took the initiative to contribute to advancing research in Indonesia by partnering with Gadjah Mada University and EDP Global in the Eliminate Dengue Project Yogyakarta.

Menebar Kasih Berbagi Kebaikan

Sebagai staff *Field Entomology* di EDP Yogya, saya bertugas melakukan penggantian kantung BG-Trap di rumah responden EDP Yogya. Banyak pengalaman tidak terlupakan yang saya temui dalam berinteraksi dengan masyarakat, salah satunya adalah ketika melakukan penggantian kantung BG-Trap di salah satu responden di Wilayah Singosaren, Bantul. Saat itu saya bertemu dengan seorang anak perempuan berumur delapan tahun yang selalu menunduk dan menghindar setiap kali disapa. Secara tidak sengaja saya melihat ada benjolan yang tidak wajar di atas kelopak matanya.

Setelah menyelesaikan tugas mengganti kantung BG-Trap, saya memberanikan diri bertanya kepada ibunya dan beliau menyampaikan bahwa sesuai hasil pemeriksaan dokter anaknya menderita sakit mata dan harus kembali untuk melakukan pemeriksaan lanjutan tiga hari lagi. "Oh begitu ya Bu, semoga dik Erlin cepat sembuh ya", ucap saya sambil berpamitan.

Seminggu kemudian, saat kembali untuk mengganti kantung BG-Trap, saya terkejut karena benjolan di mata Erlin semakin membesar dan menutupi matanya. Saya memberanikan diri untuk bertanya kembali kepada ibunya, "Bu, bagaimana hasil pemeriksaan kedua?" "Belum mas, kemarin diminta untuk melakukan *rontgen* tapi kami masih bingung harus pergi kemana". Saya menyarankan sang ibu untuk membawa Erlin ke sebuah rumah sakit mata yang cukup terkenal di Yogyakarta. Apabila memakai rujukan biayanya bisa lebih ringan, saran saya. Karena ibunda Erlin tidak tahu dimana letak rumah sakit tersebut, saya menawarkan diri untuk mengantarkannya. Keesokan harinya saya membantu mengantarkan mereka ke rumah sakit mata dan mengurus pendaftaran. Setelah menyelesaikan proses administrasi, saya berpamitan untuk melanjutkan kegiatan EDP Yogya.

Beyond the Call of Duty

As a Field Entomology staff in EDP Yogya, I was assigned to replace the BG-Trap bags at the respondents' homes. Many unforgettable experiences were encountered when interacting with the respondents; one happened when I replaced the BG-Trap bag in one of the respondents' houses in Singosaren Region, Bantul. At that time I met an eight-year old girl who always looked shy and avoided anyone whenever greeted. Coincidentally, I saw lumps in her upper eyelids.

After completing the task of replacing the BG-Trap bag, I took the liberty to ask her mother. According to her mother, based on the doctor's examination her daughter suffering from sore eyes and should have another examination in three days. "I hope that Erlin will recover soon" as I said goodbye to her.

A week later, when I returned to replace the BG-Trap bag, I was surprised because the lump in the child's eyes had become bigger and almost covered her eyes. I asked her mother again about the results of the second examination. The mother said that she was asked to have an X-ray done, but they had no idea where to go. I advised the mother to take Erlin to a well-known ophthalmology clinic in the area. Using the referral letter, the cost would be cheaper, that was my advice. Because the mother did not know the location of the clinic, I offered to drive them there. The next day I took them to the ophthalmology clinic and took care of the registration. Upon completion of the administrative process, I said goodbye to continue my activities in EDP Yogya.

Hasil pemeriksaan Erlin ternyata kurang menggembirakan sehingga Erlin harus melakukan beberapa pengobatan termasuk kemoterapi. Jadwal pengobatan Erlin ternyata mempengaruhi perubahan jadwal penggantian kantung BG Trap yang harus kami lakukan. Namun saya dan teman-teman EDP Yogya lainnya kami selalu menyemangati keluarga tersebut agar tetap tabah dalam menjalani proses pengobatan.

Pada akhirnya, walaupun keluarga telah melakukan usaha yang maksimal selama satu tahun, Erlin Nur Fadhilah akhirnya harus kembali ke Sang Pencipta karena penyakit leukemia yang dideritanya. Bagi saya dan teman-teman EDP Yogya pengalaman ini merupakan hal yang menyentuh hati sebab dari sini kami belajar mengasah empati dan kepedulian pada diri kami, selaras dengan tugas dan pekerjaan kami di EDP Yogya.

Diceritakan oleh Hery Agung Susilo, FE Lapangan Wilayah, Singosaren, Bantul

The results of the examination showed that Erlin had to do more treatment, including chemotherapy. Erlin's medication schedule had an impact on our BG-Trap bag replacement schedule. But together with all friends at EDP Yogya we encouraged them to remain steadfast in undergoing the treatment process.

Although the family had made all possible efforts to help her, Erlin Nur Fadhilah passed away after one year of her leukemia treatment. However, from the solidarity of the EDP Yogya team in encouraging and supporting the family, we learned about empathy toward others in the course of doing our job in EDP Yogya.

Narrated by Agung Hery Susilo, Field entomology Staff in Singosaren, Bantul

Indahnya Tantangan

Noor Cholifah dan Merry Putri Wijayanti, staff *Field Entomology* EDP Yogya berbagi pengalaman unik saat bertugas melakukan kegiatan penggantian kantung BG-Trap di rumah responden. Salah satu rumah yang harus dikunjungi ternyata memiliki lima ekor anjing hitam berukuran besar yang sangat aktif dan galak. Anjing-anjing tersebut biasanya menyambut kedatangan kami dengan gonggongannya yang khas membuat kami selalu was-was saat melakukan penggantian kantung BG-Trap cerita Noor dan Merry. Namun ada yang berbeda saat kami melakukan penggantian kantung BG-trap kali ini. Suara anjing-anjing tersebut tidak menunggu kedatangan kami. Dengan lega saya sampaikan kepada Merry bahwa hari ini kita beruntung karena tidak disambut si anjing hitam, namun rekan saya, Merry bersikukuh akan menunggu di pos ronda saja.

Sambil memberanikan diri, saya berjalan sendiri menuju rumah responden tersebut. Setelah pintu terbuka, keluarlah anjing-anjing tanpa bersuara. Mungkin mereka sudah akrab dengan kehadiran saya, pikir saya. Saya pun menyelesaikan pekerjaan saya mengganti kantung BG-Trap dengan perasaan was-was sambil sesekali menengok ke arah kiri dan kanan.

The Beauty of Challenge

Noor Cholifah and Merry Putri Wijayanti, Field Entomology staff of EDP Yogya shared their unique experience while doing their job to replace the BG-Trap bag at a respondent's house. One of the visited houses had five large and fierce, black dogs. The dogs usually barked loudly and made visitors very wary. However, something was different when they visited the house to replace the BG-Trap. The dogs were not barking upon their arrival. Relieved, Noor told Merry that that they were lucky because the dogs were not barking . However, Merry insisted on waiting at the guard post near the house.

Noor picks up the story: I encouraged myself to go inside and walked alone up to the house. Once the door was opened, the dogs came out calmly without barking. Perhaps they were already sufficiently familiar with us and our presence. Although still rather apprehensive and looking around me all the time, I finally finished my job of replacing the BG-Trap bag.

Namun tiba-tiba saya mendengar suara teriakan minta tolong yang cukup keras bersamaan dengan gonggongan anjing. "Anjing, Tolong! ……. Guk … Guk … Tolong … Tolong!". Saya merasa mengenali suara tersebut dan segera berlari keluar rumah. Di luar saya melihat Merry berlari sangat kencang sambil menangis karena diikuti oleh anjing-anjing tersebut, beruntung saat itu banyak ibu-ibu yang menolong Merry dari kejaran anjing-anjing tersebut. Merry terlihat sangat pucat dan berlinang air mata. Dengan sedikit rasa malu, kami menyampaikan terima kasih kepada ibu-ibu tersebut atas bantuannya mengusir anjing-anjing itu. "Lain kali kalau didekati anjing jangan lari Mbak", kata ibu-ibu tersebut menasehati kami.

Setelah kejadian itu Merry masih merasa takut dan tidak bersedia melakukan penggantian kantung BG-Trap di rumah yang memiliki anjing. "Lebih baik saya mengganti kantung dengan jumlah banyak asal tidak di rumah yang memiliki anjing", ujarnya. Namun nasihat para ibu mengenai cara menaklukan anjing menyadarkan kami bahwa rasa takut tidaklah buruk apabila kita mengetahui kelemahan kita dan cara mengetahuinya, dengan begitu maka kita dapat menjadi kuat.

Diceritakan oleh: Noor Cholifah dan Merry Putri Wijayanti, Field Entomology Wilayah Pakuncen, Yogyakarta

Suddenly I heard a loud scream for help along with and dogs barking. "Dog, help! ..... woof ... woof ... help ... help! " I recognized the voice and immediately ran out of the house. Outside I saw Merry running very fast in tears as she was beingchased by the dogs. Luckily at that moment, there were a few ladies around who helped protect Merry from the dogs. Merry was in tears and looked very pale. Feeling a bit embarrassed, we thanked those ladies for their help in repelling the dogs. 'Next time, when you are approached by the dogs please do not run ', advised one of the ladies kindly.

After this incident Merry remained afraid and unwilling to replace the BG-Traps in houses with dogs. She said she would rather replace lots of BG-Trap bags in homes without dogs, rather than replacing a few bags in houses with dogs. However, the lady's advice on how to conquer our fear of dogs showed us that anxiety is not bad if we know our weaknesses and how to fight them, and by so doing ,it will make us stronger.

Narrated by: Noor Cholifah and Merry Putri Wijayanti, Field Entomology staff at Pakuncen Region, Yogyakarta

Berkolaborasi dan Berbagi Menembus Batas

Tidak ada pekerjaan yang terlampau berat jika dikerjakan bersama. Juga tidak ada pekerjaan yang begitu ringan sehingga hanya perlu dikerjakan sendiri. Kami percaya bahwa kerjasama dan kemitraan mampu menciptakan sinergi dan membuat dana serta sumber daya lain yang terbatas menghasilkan manfaat berlipat ganda.

Sejalan dengan nilai-nilai Yayasan Tahija yaitu empati, persamaan dan pluralisme, kami melakukan beberapa kegiatan pendukung di Yogyakarta dengan berkolaborasi dengan organisasi sosial lain.

Collaboration and Sharing Across Boundaries

There is no work too difficult if it is performed together, and there is no work too easy that it can be performed alone. We believe that cooperation and partnership can create synergies to enable the limited funds and other resources achieve multiple benefits.

In line with the values of the Tahija Foundation of empathy, equality and pluralism, we supported activities in Yogyakarta in collaboration with other social organizations.

Yayasan Saud Al-Idris

Pertemuan dengan Bapak Awaluddin Kiraman, bekas pemantau DBD pada proyek penanggulangan dengue yang dilakukan Yayasan Tahija sebelum EDP Yogya, memberikan inspirasi tersendiri untuk membantu kegiatan sosial yang saat ini beliau lakukan. Bekerja sama dengan kerabatnya Bapak Ramli Idris mereka memberanikan diri untuk mengelola Panti Asuhan Yatim Piatu dan Duafa Al-Idris di Nogotirto.

Nilai-nilai Yayasan Tahija yang beliau lihat selama terlibat di proyek sebelumnya telah memberi inspirasi yang kuat untuk berbagi dalam melakukan kegiatan sosial.

Yayasan Tahija menindaklanjuti dengan memberikan bantuan konsultasi tentang bagaimana mengelola sebuah yayasan sosial dengan segala tantangannya dan sumbangan sebuah komputer untuk menunjang operasi yayasan yang mereka kelola.

Yayasan Saud Al-Idris

Meeting with Mr. Awaluddin Kiraman, former field monitor in the Project Dengue, project conducted by the Tahija Foundation prior to EDP Yogya, provides an inspiration to help the charitable work he is currently doing. Working together with his relative, Mr. Ramli Idris, they manage an Orphanage in Nogotirto called Al-Idris.

The Values of the Tahija Foundation that he learned in the previous dengue project has provided motivational inspiration in conducting his social activities.

To support their activities, the Tahija Foundation provided consulting assistance on how to manage a charitable foundation with all its challenges and donated a computer to support the operations of Al-Idris.

"Dalam hidup manusia terkadang tidak bisa terduga bahkan terencana oleh manusia itu sendiri. Tapi bagi Allah Swt, Tuhan yang maha Kuasa, tidak ada kata mustahil dan susah. Bahkan semua yang terjadi adalah kehendakNya. Kita hanya bisa menjalankan semua aktifitas dalam kehidupan ini dilandasi dengan niat yang sungguh-sungguh, bekerja dengan tekun dan bertawakkal kepada Allah Swt maka Allah akan membuka jalannya dari berbagai macam arah, sebagaimana yang terjadi antara panti Asuhan Yatim Piatu dan Duafa Al-Idris dengan Yayasan Tahija.

Panti Asuhan Yatim Piatu dan Duafa Al-Idris didirikan bukan karena pendirinya tergolong mampu secara finansial, namun karena para pendiri memiliki kesamaan dalam pandangan tentang cinta, kasih dan sayang melalui pendidikan dan pengalaman yang pernah mereka terima dari pendidikan formal dan juga pelatihan dari LSM seperti Yayasan Tahija yang telah memberikan pelatihan dan bimbingan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh pengurus maupun masyarakat pada umumnya ...

... Yayasan Tahija memberikan motivasi dan solusi kepada para pendiri Panti Asuhan Yatim Piatu dan Duafa Al-Idris bahwa berbuat baik dalam membantu sesama adalah tanggung jawab kita bersama sebagai hamba Allah Swt tanpa membedakan agama, suku, ras, golongan adat istiadat dll..."

"Human life sometimes is unpredictable and cannot be anticipated by man himself. But for Allah, God Almighty, there is no word for impossible and difficult. In fact, all that happens is His will. We can only carry out all the activities in this life based on the intention of being earnest, working diligently and putting our trust in Allah then Allah will make his way from various directions, as happened between Al-Idris Foundation and Tahija Foundation.

The Al-Idris Orphanage was established not because of its founders' wealth, but because the founders have similar views on love, mercy and compassion through lessons and experience learned from formal education, training from NGOs such as the Tahija Foundation, that benefit the management of the foundation and the community ...

The Tahija Foundation provided guidance and solutions to the founders of Al-Idris that serving others is our responsibility as a servant of Allah without distinction of religion, ethnicity, race, etc ... "

Awaluddin Kiraman - Saud Al-Idris Foundation

SD Mangunan

Setelah sekian tahun Yayasan Tahija berkolaborasi dengan SD Mangunan, Yayasan Tahija kembali berkunjung guna memberikan bantuan dua buah komputer untuk keperluan operasi mereka.

Awal kemitraan Yayasan Tahija dengan SD Kanisius Mangunan pada tahun 2003 dengan memberikan dukungan berupa mesin fotocopy, komputer, memfasilitasi pembangunan kelas 5 dan 6, dan pembangunan ruang kreasi.

Yayasan Tahija juga memberi apresiasi dan kesempatan pada anak-anak untuk studi wisata ke Ancol dan Taman Mini Indonesia Indah selain juga tampil dalam acara ulang tahun di Museum Satria Mandala, Jakarta di tahun 2006.

SD Mangunan

After so many years of collaboration between the Tahija Foundation and Mangunan elementary school, we visited the school to donate two computers for their operational requirements.

In the early days of partnership between Kanisius Mangunan Elementary school and the Tahija Foundation in 2003, we provided operational support such as a copier machine, a computer, built class rooms for grades 5 and 6 as well as contructing a creative room.

In 2006, Tahija Foundation also gave appreciation and opportunities for students to visit Ancol Amusement Park, Taman Mini Indonesia Indah and to perform at the corporate event in Satria Mandala Museum, Jakarta.

" tak disangka Yayasan Tahija datang ke sekolah untuk menyambung tali silaturahmi dengan sekolah Kami sangat berterima kasih dan bersyukur akan dukungan Tahija berupa komputer tersebut. Dua set komputer tersebut, kami gunakan untuk menunjang para guru dalam menyiapkan pembelajaran. Dan tentu saja kadang kala anak-anak menggunakan juga sebagai sumber belajar. Kami berharap, kemitraan SD Kanisius Mangunan dan Yayasan Tahija tetap berlangsung dengan baik. Tidak hanya dalam bentuk sarana dan prasarana, tetapi juga dalam bentuk peningkatan kapasitas guru-guru"

"... We are surprised that Tahija Foundation came to our school again.... We are deeply grateful for the support of two computers which is helpful for the teachers to prepare course materials. Moreover, students can also use it to learn computer skills... We hope that the partnership bewteen Canisius Mangunan School and Tahija Foundation will keep going well. Not only in supporting facilities, but also assisting in improving teachers' skills ... "

KARINAKAS

Perkenalan dengan Romo Banu dari Karinakas (Karitas Indonesia Keusukupan Semarang) memberikan warna tersendiri dalam proses kolaborasi Yayasan Tahuija di Yogyakarta. Banyak persamaan visi dan misi antara Karinakas dan Yayasan Tahija yang membuat perkenalan menjadi awal kolaborasi yang bermakna ke depannya.

Sebagai rangkaian kegiatan nyata Karinakas membantu menyediakan fasilitasnya untuk pertemuan berbagi pengalaman dalam menjalankan organisasi sosial dengan organisasi lain lintas agama. Pertemuan yang sangat edukatif dan memberi nilai tambah bagi semua peserta yang hadir.

Yayasan Tahija juga menyumbangkan 2 buah komputer untuk membantu proyek kemanusiaan Karinakas di bidang pendidikan dan pengentasan kemiskinan.

KARINAKAS

An acquaintance with Father Banu from KARINAKAS (Caritas Indonesia Keusukupan Semarang) provided a different means to collaborate with the Tahija Foundation in Yogyakarta. A similarity in vision and mission between the Foundation and KARINAKAS provides the basis for a future collaboration.

KARINAKAS provided the facilities for sharing knowledge with other social and interfaith organizations. The sharing provided added value for all participants.

The Foundation also donated two computers to help KARINAKAS 's humanitarian projects in the field of education and poverty alleviation.

"Menjadi Terang yang Menerangi. Visi dan Misi dari Yayasan TAHIJA ini kami rasa sejalan dengan mandat yang diberikan oleh Bapa Uskup, selaku pimpinan lembaga Gerejawi di wilayah Keuskupan Agung Semarang (termasuk di dalamnya adalah Dareah Istimewa Yogyakarta) kepada KARINAKAS.

KARINAKAS ada untuk upaya Gereja hadir di tengah masyarakat, khususnya pada soal kebencanaan (CMDRR) dan inklusi sosial (CBR) dengan meminimalkan diskriminasi dan stigma sosial. Keserasian visi dan misi tersebut kemudian semakin eksplisit dengan adanya dukungan dari Yayasan TAHIJA berupa pelatihan tentang UU Yayasan, yang diselenggarakan di Kantor KARINAKAS (Gd. Belarasa-Pringwulung, Sleman-Yogyakarta). Pelatihan ini diselenggarkan oleh Yayasan TAHIJA, dan KARINAKAS serta Yayasan Saud Al Idris sebagai peserta"

Romo Banu - KARINAKAS

"Being A Light that Illuminates. ... we feel that the Tahija Foundation Vision and Mission are in line with the mandate given by the Bishop, as the leader of the ecclesiastical institution in the territory of the archdiocese (including the Yogyakarta) to KARINAKAS.

KARINAKAS represents the Church's presence in the community, especially when natural disasters occur (CMDRR) and to address matters of social inclusion (CBR) and to minimize discrimination and social stigma. ... Vision and mission similarities are then implemented more explicitly in the form of sharing knowledge of the Law on Foundations with the Tahija Foundation, which was held at the KARINAKAS office in Gedung Belarasa, Pringwulung, Sleman, Yogyakarta. The knowledge sharing was hosted by the Tahija Foundation, and attended by KARINAKAS and Saud Al Idris Foundation as participants ... "

Father Banu - KARINAKAS

Kaleidoskop 2015

Pada pertemuan ketiga tim peneliti EDP Yogya dengan Gubernur Yogya di Bangsal Wilis, kompleks Kepatihan Daerah Istimewa Yoygakarta (DIY), pada 13 April 2015, EDP Yogya memaparkan penyebaran dan perkembangan nyamuk ber-*Wolbachia* di wilayah Sleman dan Bantul. Gubernur DIY menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada dan Yayasan Tahija ini adalah salah satu upaya Pemerintah DIY untuk menanggulangi demam berdarah dengue. Sri Sultan menyambut baik hasil penelitian di Kabupaten Sleman dan Bantul seraya mengungkapkan keinginannya supaya penelitian ini pada akhirnya mampu mengurangi angka kejadian DBD. "Angka kejadian demam berdarah di Yogyakarta sangat tinggi. Sementara upaya-upaya pencegahan selama ini seperti PSN belum berjalan efektif. Maka penelitian ini harus berhasil" ungkapnya.

Kaleidoscope 2015

At the third meeting between the EDP Yogya research team and the Governor of Yogyakarta in Bangsal Wilis, Kompleks Kepatihan Daerah Istimewa Yoygakarta (DIY) on Monday, 13 April 2015, EDP Yogya presented the deployment and development of the *Wolbachia* mosquito in the area of Sleman and Bantul. The Yogyakarta Governor stated that research conducted by the Faculty of Medicine, University of Gadjah Mada and the Tahija Foundation is one of the Government's efforts to tackle dengue hemorrhagic fever in Yogyakarta. Sri Sultan appreciated the result of the research in Sleman and Bantul while expressing his desire that this study could ultimately reduce the incidence of dengue. "The incidence of dengue fever in Yogyakarta is very high. While preventive efforts so far as PSN (cleaning the breeding sites) has not been effective. This research must succeed" he said.

April 2015

Partisipasi Dalam *Partnership Platform for Philanthropy*

Yayasan Tahija diundang oleh United Nations Development Programme (UNDP) untuk berpartisipasi dalam "The Post – 2015 Partnership Platform for Philanthropy" pada tanggal 13 April 2015.

Melalui workshop ini, organisasi filantropi dan yayasan diharapkan dapat memberikan sumbang saran agenda pembangunan melalui upaya kolaboratif dan pendekatan berbasis sistem dan juga menjadi titik tolak untuk bekerja sama dalam komitmen ke depan.

Yayasan Tahija berpartisipasi sebagai pembicara pada sesi Tema Prioritas untuk Indonesia "Pendidikan, Pelatihan dan Pekerjaan yang layak – untuk membantu semua orang di Indonesia mencapai potensi mereka"

April 2015

Participation in Partnership Platform for Philanthropy

Yayasan Tahija was invited by the United Nations Development Programme (UNDP) to participate in "The Post - 2015 Partnership Platform for Philanthropy" 13 April 2015.

Through this workshop, philanthropy organizations and foundations are expected to address a development agenda through collaborative efforts and systems-based approaches and also as a point of departure for working together on commitments going forward.

The Tahija Foundation participated as a speaker during the Breakout Sessions on Priority Themes for Indonesia: "Education, Training and Decent Employment – helping everyone in Indonesia reach their potential"

Oktober 2015

Puncak peringatan perayaan 25 tahun Akademi Ilmu Pengetahun Indonesia (AIPI) dirayakan dengan mengangkat empat hasil penelitian dan temuan besar para ilmuwan Indonesia yang berpengaruh pada dunia. Salah satu penelitian yang diangkat adalah penggunaan *Aedes aegypti* ber-Wolbachia untuk memberantas Demam Berdarah yang dilakukan oleh Eliminate Dengue Project Yogyakarta.

Dr. Sjakon G. Tahija, Sp.M. selaku Ketua Pembina Yayasan Tahija memperkenalkan penelitian EDP Yogya. Para akademisi berharap pendekatan baru ini dapat memberikan solusi alternatif untuk mengatasi dengue di Indonesia.

October 2015

During their silver anniversary Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia (AIPI) featured four breakthrough research projects, including the Eliminate Dengue Project-Yogyakarta that aims to control dengue using the Wolbachia bacteria.

Dr. Sjakon G. Tahija, Sp.M., Chairman of the Board of Trustees of the Tahija Foundation introduced the EDP Yogya research. The academy expects this novel approach to control the disease to become an alternative solution to problem of dengue in Indonesia.

November 2015

Pada tanggal 5 November 2015 Yayasan Tahija mengadakan sosialisasi nilai-nilai hakiki Yayasan Tahija kepada 31 orang karyawan baru. Melalui sosialisasi ini, nilai-nilai hakiki Yayasan Tahija berupa empati, kesetaraan dan pluralisme diharapkan dapat menjadi dasar dalam implementasi setiap kegiatan organisasi untuk mencapai Visi dan Misi Yayasan Tahija.

Desember 2015

Pada tanggal 10 Desember, bertempat di Gedung Bela Rasa, Yogyakarta, Yayasan Tahija bersama dengan KARINAKAS dan Yayasan Saud Al Idris mengadakan diskusi (knowledge sharing) mengenai Pengelolaan Yayasan. Pada kesempatan tersebut Yayasan Tahija berbagi pengalaman mengenai penerapan Undang-undang Yayasan pada sebuah Yayasan.

November 2015

On 5 November 2015, the Tahija Foundation conducted a Value Workshop for 31 new employees. Through this socialization, the values of empathy, equality and pluralism are expected to become the basis on the implementation of the organization's activities in achieving the Vision and Mission of the Tahija Foundation.

December 2015

On December 10, at the Gedung Bela Rasa, Yogyakarta, the Tahija Foundation together with KARINAKAS and Yayasan Saud Al-Idris conducted knowledge sharing seminar regarding the management of a non-profit organization.
On that occasion, the Tahija Foundation shared its experiences of the implementation of the laws governing charitable foundations.

Penyerahan Laporan Eliminate Dengue Yogya Fase 2

Project Leader EDP Yogya menyerahkan Laporan EDP Yogya Fase 2 kepada Pembina Yayasan Tahija. EDP Yogya Fase 2 berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Completion of EDP Yogya Phase 2

The EDP Yogya Project Leader submitted the EDP Yogya Phase 2 Project Report to the Board of Trustees of the Tahija Foundation. EDP Yogya Phase 2 was completed on 31 December 2015.

Persetujuan Fase 3

Yayasan Tahija menyetujui usulan EDP Yogya untuk melanjutkan kegiatan EDP Yogya Fase 3. Pembina Yayasan Tahija berharap EDP Yogya dapat menjadi model *venture philantrophy* dari filantropi swasta kepada lembaga pendidikan.

EDP Yogya Phase 3

The Tahija Foundation approved the proposal to continue the EDP Yogya Phase 3. The Board of Trustees of theTahija Foundation hopes that EDP Yogya will become a model for venture philanthropy from private philanthropic organisations to educational institutions.

Muljawati, Rini & Rekan
Registered Public Accountants
License No. KEP-434/KM.17/2000

Jalan Agung Niaga III Blok G3 No. 47
Sunter Podomoro, Jakarta 14350

Tel. (62) (21) 6519370, 6511824, 6511832
Fax (62) (21) 6519370

Independent Auditor's Report

No.: L. 15 - 012 - 16

The Board of Trustee,
Supervisory Board and Board of Executive
Yayasan Tahija:

We have audited the accompanying financial statements of Yayasan Tahija, which comprise the statement of financial position as of 31 December 2015, and the statement of activities and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and a fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Muljawati, Rini & Rekan
Registered Public Accountants
License No. KEP-434/KM.17/2000

Jalan Agung Niaga III Blok G3 No. 47
Sunter Podomoro, Jakarta 14350

Tel. (62) (21) 6519370, 6511824, 6511832
Fax (62) (21) 6519370

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of Yayasan Tahija as of 31 December 2015, and its financial performance and cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Muljawati, Rini & Rekan
Registered Public Accountants

Rini Trisna, SE, CPA
Public Accountant Registration No. AP.0636

Jakarta, 19 February 2016

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

Yayasan Tahija Statements of Activities

Revenues and other income:
Contributions
Finance income
Other income
Net assets released from restriction:
Satisfaction restriction:
PSKD Mandiri Program
Total revenue and other income
Expenses and losses:
Social and humanity activities:
Dengue project
Education, cultural and environmental preservation
PSKD Mandiri Consultants
Total social and humanity activities expenses
Management and general:
Salaries and allowances
Post-employment benefits expense
Professional fees
Travelling
Depreciation
Office administration
Utilities
Repair and maintenance
Bank charges
Subscription fee
Foreign exchange gain (loss)
Other expenses
Total management and general expenses
Total expenses and losses
Increase (decrease) in net assets before tax and other comprehensive income
Income tax expense (benefit)
Increase (decrease) in net assets before other comprehensive income
Other comprehensive income:
Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent periods:
Remeasurement of post-employment benefit
Deferred tax expense
Increase (decrease) in net assets
Net assets at beginning of year
Net assets at end of year

* Restated to apply PSAK 24

2015			2014*		
	Temporarily			Temporarily	
Unrestricted	Restricted	Total	Unrestricted	Restricted	Total
14,400,934,001	-	14,400,934,001	13,695,088,054	-	13,695,088,054
4,524,662	-	4,524,662	4,184,792	-	4,184,792
44,630		44,630	5,723,002	-	5,723,002
-	-	-	307,868,500	(307,868,500)	-
14,405,503,293	-	14,405,503,293	14,012,864,348	(307,868,500)	13,704,995,848
(12,449,686,321)	-	(12,449,686,321)	(11,424,632,425)	-	(11,424,632,425)
(623,576,925)		(623,576,925)	(1,344,866,127)	-	(1,344,866,127)
-	-	-	(308,000,000)	-	(308,000,000)
(13,073,263,246)	-	(13,073,263,246)	(13,077,498,552)	-	(13,077,498,552)
(865,504,239)	-	(865,504,239)	(395,585,471)	-	(395,585,471)
(511,815,000)		(511,815,000)	245,844,000		245,844,000
(39,757,500)	-	(39,757,500)	(33,692,500)	-	(33,692,500)
(67,483,086)	-	(67,483,086)	(54,045,518)	-	(54,045,518)
(134,067,268)	-	(134,067,268)	(160,089,466)	-	(160,089,466)
(36,522,475)	-	(36,522,475)	(39,233,693)	-	(39,233,693)
(30,165,476)	-	(30,165,476)	(35,475,178)	-	(35,475,178)
-	-	-	(405,000)	-	(405,000)
(5,796,430)	-	(5,796,430)	(7,633,279)	-	(7,633,279)
(1,914,800)	-	(1,914,800)	(2,715,600)	-	(2,715,600)
8,814,430	-	8,814,430	(769,282)	-	(769,282)
-	-	-	(41,467)	-	(41,467)
(1,684,211,844)	-	(1,684,211,844)	(483,842,454)	-	(483,842,454)
(14,757,475,090)	-	(14,757,475,090)	(13,561,341,006)	-	(13,561,341,006)
(351,971,797)	-	(351,971,797)	451,523,342	(307,868,500)	143,654,842
59,321,226	-	59,321,226	(93,244,145)	-	(93,244,145)
(292,650,571)	-	(292,650,571)	358,279,197	(307,868,500)	50,410,697
25,098,000	-	25,098,000	36,984,000	-	36,984,000
(6,274,500)	-	(6,274,500)	(9,246,000)	-	(9,246,000)
(273,827,071)	-	(273,827,071)	386,017,197	(307,868,500)	78,148,697
986,605,396	-	986,605,396	600,588,199	307,868,500	908,456,699
712,778,325	-	712,778,325	986,605,396	-	986,605,396

Yayasan Tahija
Statements of Financial Position

31 December 2015 & 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2015	2014*
ASSETS		
CURRENT ASSETS		
Cash and cash equivalents	1,096,259,840	1,065,298,626
Prepayments & others	291,334,027	22,151,037
Total Current Assets	1,387,593,867	1,087,449,663
NON-CURRENT ASSETS		
Fixed assets, net	30,804,939	164,872,206
Long-term investment	150,000	150,000
Security deposit	1,000,000	1,000,000
Deferred tax assets, net	162,401,500	109,354,774
Total Non-Current Assets	194,356,439	275,376,980
TOTAL ASSETS	**1,581,950,306**	**1,362,826,643**
LIABILITIES AND NET ASSETS		
CURRENT LIABILITIES		
Taxes payable	174,301,363	92,653,033
Other payable	16,495,365	6,901,919
Accrued expenses	28,769,253	113,777,295
Total Current Liabilities	219,565,981	213,332,247
NON-CURRENT LIABILITIES		
Post-employment benefits obligation	649,606,000	162,889,000
Total Liabilities	869,171,981	376,221,247
NET ASSETS		
Unrestricted net assets	712,778,325	986,605,396
Total Net Assets	712,778,325	986,605,396
TOTAL LIABILITIES AND NET ASSETS	**1,581,950,306**	**1,362,826,643**

* Restated to apply PSAK 24

Yayasan Tahija
Statements of Cash Flows

Years ended 31 December 2015 & 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2015	2014*
Cash flows from operating activities:		
Cash received from contributions	14,400,934,001	13,695,088,054
Cash received from finance income	4,524,662	4,184,792
Cash received from other income	44,630	44,634
Release of restricted cash in banks	-	307,868,500
Cash paid for dengue project	(12,355,208,981)	(12,211,370,586)
Cash paid for education, cultural and environmental preservation	(647,602,097)	(1,319,940,955)
Cash paid for PSKD Mandiri Consultants	-	(320,212,500)
Cash paid for prepayments & others	(291,334,027)	(22,151,037)
Cash paid for salaries and allowances	(913,814,919)	(335,375,882)
Cash paid for professional fees	(42,423,917)	(39,263,583)
Cash paid for travelling expenses	(59,043,105)	(54,045,518)
Cash paid for office administration expenses	(36,522,476)	(39,233,694)
Cash paid for utilities	(29,695,757)	(35,475,178)
Cash paid for repair & maintenance expenses	-	(405,000)
Cash paid for bank charges	(5,796,430)	(7,633,279)
Cash paid for subscription fee	(1,914,800)	(2,715,600)
Net cash flows provided by (used for) operating ativities	22,146,784	(380,636,832)
Cash flows from investing activities:		
Proceeds from sales of fixed assets	-	10,955,000
Net cash flows provided by investing ativities	-	10,955,000
Foreign exchange gain (loss) on cash and cash equivalents	8,814,430	(769,282)
Net increase (decrease) in cash and cash equivalents	30,961,214	(370,451,114)
Cash and cash equivalents, beginning of year	**1,065,298,626**	**1,435,749,740**
Cash and cash equivalents, end of year	**1,096,259,840**	**1,065,298,626**

* Restated to apply PSAK 24

Yayasan Tahija
Statements of Cash Flows (continued)

Years ended 31 December 2015 & 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2015	2014*
Reconciliation changes of net assets to net cash provided by (used for) operating activities:		
Changes in net assets	(351,971,797)	143,654,842
Adjustment to reconcile changes in net assets to net cash provided by (used for) operating activities:		
Depreciation	134,067,268	160,089,466
Gain on sale of fixed assets	-	(5,678,377)
Loss on disposal of fixed assets	-	41,458
Post-employment benefits expense	511,815,000	(245,844,000)
Foreign exchange (loss) gain	(8,814,430)	769,282
Decrease in temporary restricted assets	-	307,868,500
Decrease (increase) in prepayments	(269,182,990)	4,793,601
Increase (decrease) in taxes payable	81,648,330	(557,105,036)
Increase (decrease) in other payable	9,593,445	(14,944,560)
Decrease in accrued expenses	(85,008,042)	(174,282,008)
Net cash flows provided by (used for) operating activities	**22,146,784**	**(380,636,832)**

GAMA ALUMNI FK UGM

Organization Chart

Board of Trustees

Dr. Sjakon G. Tahija
Chairman of the Board of Trustees

Ir. George S. Tahija
Board of Trustee

A. Wahyuhadi
Board of Trustee

Supervisory Board

Dr. Shelley L. Tahija
Chairman of the Supervisory Board

Laurel C. Tahija
Supervisory Board

Executive Board

Agus Susanto
Chairman of the Executive Board

Silvia Novi
Secretary

Sonny Susanto
Treasurer

Perubahan Susunan Kepengurusan Yayasan Tahija

Hasil rapat Pembina Yayasan Tahija tanggal 1 April 2016, memutuskan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengangkat A. Wahyuhadi sebagai Pembina
2. Mengangkat Agus Susanto sebagai Ketua Pengurus

Dengan demikian susunan Kepengurusan Yayasan Tahija terhitung mulai 1 Mei 2016 menjadi sebagai berikut:

PEMBINA

- **Sjakon G. Tahija - Ketua**
- **George S. Tahija - Anggota**
- **A. Wahyuhadi - Anggota**

PENGAWAS

- **Shelley L. Tahija - Ketua**
- **Laurel C. Tahija - Anggota**

PENGURUS

- **Agus Susanto - Ketua**
- **Sonny Susanto - Bendahara**
- **Silvia Novi - Sekretaris**

Announcement of the Tahija Foundation Organizational Change

The Board of Trustees meeting on 1 April 2016 made the following decisions:

1. To appoint A Wahyuhadi as a member of the Board of Trustees
2. To appoint Agus Susanto as the Chairman of the Executive Board

The composition of the Tahija Foundation organization as of 1 May 2016 will therefore be as follows:

BOARD OF TRUSTEES

- **Sjakon G. Tahija - Chairman**
- **George S. Tahija - Member**
- **A. Wahyuhadi - Member**

SUPERVISORY BOARD

- **Shelley L. Tahija - Chairman**
- **Laurel C. Tahija - Member**

EXECUTIVE BOARD

- **Agus Susanto - Chairman**
- **Sonny Susanto - Treasurer**
- **Silvia Novi - Secretary**

Ucapan Terima Kasih Kepada Mitra

Sejak didirikan, kegiatan Yayasan Tahija senantiasa bertumpu pada kemitraan. Yayasan Tahija bermitra dengan organisasi pelaksana (*front end organization*) dan juga organisasi penyandang dana (*donor organization*). Di samping itu beberapa individu juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam kegiatan Yayasan Tahija.

Yayasan Tahija ingin mengucapkan terima kasih kepada para mitra, organisasi lokal maupun internasional yang menjadi mitra pelaksana dan penyandang dana kegiatan-kegiatan kami pada tahun 2015.

A Note of Appreciation to the Implementing and Funding Partners

Partnership has always been a key component in the operation of the Tahija Foundation since its establishment. The Tahija Foundation partners with both implementing (front-end) and donor organizations. In addition several individuals have made a significant contribution to the Foundation's activities.

The Tahija Foundation appreciates and salutes the individuals and organizations both domestic and international that wholeheartedly have supported our initiatives and become our funding partners and implementation partners in 2015.

Eliminate Dengue Program (Melbourne, Australia)
Fakultas Kedokteran (Faculty of Medicine), Universitas Gadjah Mada (Yogyakarta, Indonesia)
Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta (Indonesia)
Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman (Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia)
Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul (Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia)
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Jakarta, Indonesia)
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Jakarta, Indonesia)
PT Austindo Kencana Jaya (Jakarta, Indonesia)
PT Memimpin Dengan Nurani (Jakarta, Indonesia)
PT ANJ Husada Cemerlang (Jakarta, Indonesia)
Mr. Harry Diah (Jakarta, Indonesia)
Karitas Indonesia Keuskupan Semarang (Yogyakarta, Indonesia)
Yayasan Saud Al Idris (Yogyakarta, Indonesia)

Foto credits: EDP Yogyakarta

Special thanks to Mr. William Daniel

Persetujuan

Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 ini disusun oleh Pengurus di bawah pengawasan Pengawas dan disahkan oleh Pembina Yayasan.

Approval

This Financial Statement for the year ended 31 December 2015 is prepared by the Executive Board under the supervision of the Supervisory Board and approved by the Board of Trustees of the Foundation.

Dr. Sjakon G. Tahija
Ketua Pembina/
Chairman of the Board of Trustees

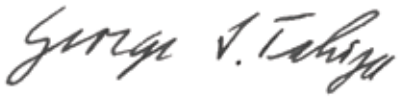

Ir. George S. Tahija
Pembina/Board of Trustees

Dr. Shelley L. Tahija
Ketua Pengawas/
Chairman of the Supervisory Board

Laurel C. Tahija
Pengawas/Supervisory Board

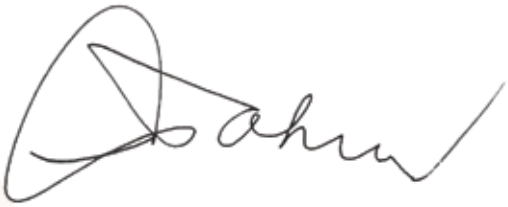

A. Wahyuhadi
Chairman of the Executive Board

Silvia Novi
Secretary

Sonny Susanto
Treasurer

Graha Irama 3rd Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 1–2
Jakarta 12950

T. 62-21 5261415
F. 62-21 5261416
E. yayasan.tahija@tahijaenterprise.com

www.tahija.or.id